



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan Kayu di Kabupaten Langkat

The Factors That Influence Labor Absorption in The Wood Processing Industry in Langkat Regency

Juliana Frisca Gultom¹⁾, Siti Mardiana²⁾, Rahmanta Ginting³⁾

1) Magister Agribisnis, Pascasarjana, Universitas Medan Area, Indonesia

2) Dosen Magister Agribisnis, Pascasarjana, Universitas Medan Area, Indonesia

3) Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan mulai bulan April 2015 hingga Juni 2015 di Kabupaten Langkat yang dikenal sebagai salah satu sentra industri pengolahan kayu di Sumatera Utara. Objek penelitian adalah pengusaha di perusahaan industri kayu di daerah penelitian. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka penelitian bertujuan untuk : (1) Menganalisis pengaruh variabel modal kerja, bahan baku kayu, upah tenaga kerja dan produktivitas pada industri pengolahan kayu terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Langkat. (2) Menganalisis besarnya rata-rata produksi kayu olahan yang dihasilkan perusahaan di Kabupaten Langkat. (3) Menganalisis besarnya rata-rata penyerapan tenaga kerja setiap bulanya yang di terima perusahaan di Kabupaten Langkat. Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* dengan jumlah sampel dan populasi sebanyak 25 Perusahaan. Pengambilan sampel responden menggunakan *simple random sampling*. Data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Untuk mengkaji hubungan antara pendapatan dan biaya produksi digunakan model analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah variabel modal kerja, bahan baku kayu, upah tenaga kerja dan produktivitas pada industri pengolahan kayu terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Langkat yaitu 374 orang dengan rata-rata yaitu 15 orang, besar rata-rata produksi kayu olahan yang dihasilkan perusahaan di Kabupaten Langkat yaitu 282.429 m³. Dan rata-rata penyerapan tenaga kerja setiap bulanya yang di terima perusahaan di Kabupaten Langkat yaitu 15 orang.

Kata kunci :Modal Kerja, Bahan kayu, Upah Tenaga Kerja, Produktivitas, Penyerapan Tenaga Kerja

Abstract

This research was conducted for two months from April 2015 to June 2015 in Langkat District, known as one of the centers of the wood processing industry in North Sumatra. The object of research is entrepreneurs in wood industry companies in the study area. Based on the problems that have been formulated, the study aims to: (1) Analyze the effect of working capital variables, wood raw materials, labor costs and productivity in the wood processing industry on labor absorption in Langkat Regency. (2) Analyzing the average size of processed wood production produced by companies in Langkat Regency. (3) Analyzing the amount of the average absorption of labor per month received by the company in Langkat Regency. The study area was determined purposively with a sample size and population of 25 companies. Sampling of respondents using simple random sampling. The data used are primary data and secondary data. To examine the relationship between income and production costs the multiple linear regression analysis model is used. The results of this study indicate that the variable amount of working capital, wood raw materials, labor wages and productivity in the wood processing industry on labor absorption in Langkat District is 374 people with an average of 15 people, the average size of processed wood production produced the company in Langkat Regency is 282,429 m³. And the average absorption of labor per month received by the company in Langkat Regency is 15 people.

Keywords: Working Capital, Wood Material, Labor Wages, Productivity, Labor Absorption

How to Cite: Gultom, J. F., S. Mardiana & R. Ginting. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan Kayu di Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis, 2(2) 2020: 148-155,*

*E-mail: julianafg@gmail.com

ISSN 2550-1305 (Online)



PENDAHULUAN

Proses pembangunan suatu daerah sering pula dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi merupakan salah satu perantara menuju proses pembangunan yang baik dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memperluas kesempatan bekerja bagi masyarakat. Dalam pembangunan ekonomi suatu negara pertumbuhan penduduk merupakan faktor yang cukup rentan dalam tingkat keberhasilan pembangunan, dimana pertumbuhan penduduk sering sekali diiringi dengan penambahan jumlah angkatan. Kondisi ini terjadi akibat jumlah lapangan pekerjaan yang pergerakannya lambat tidak mampu menyeimbangi kondisi pertumbuhan penduduk yang cepat dan dinamis (Siburian dan Woyanti, 2013).

Sekitar tahun 1986 industri untuk kayu olahan mulai dikembangkan dan diekspor oleh pabrik-pabrik di wilayah Kabupaten Langkat untuk mengikuti kebijaksanaan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang isinya “melarang untuk ekspor kayu bulat dan hanya memperbolehkan mengekspor kayu gergajian maupun kayu olahan sejenisnya, seperti lemari, kursi, laminating board, wood panel dan kebutuhan furniture lainnya (Puspita, 2012).

Perkembangan industri khususnya di bidang mebel dapat kita lihat dari jumlah ekspor barang jadi kayu yang pada tahun 1986 berjumlah 99 juta dollar Amerika dan pada setiap tahun selanjutnya menjadi 527 juta dollar Amerika pada tahun 1997. Konsumen industri kayu gergajian di Indonesia yang terbesar adalah pada sektor perumahan dan sektor konstruksi.

Peranan sektor industri dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi berupa output sektor industri atau PDRB sektor industri tidak terlepas dari adanya peranan investasi dan tenaga kerja. Investasi yang dilakukan adalah investasi langsung berupa investasi asing (Penanaman Modal Asing) dan investasi domestik (Penanaman Modal Dalam Negeri). Investasi langsung banyak menyerap tenaga kerja yang berada di pasar tenaga kerja dan investasi langsung juga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena output yang dihasilkan akan semakin meningkat seiringnya dengan meningkatnya investasi di daerah (Hidayat, 2011).

Sektor industri diyakini dapat membawa perubahan dalam suatu perekonomian negara menuju kemajuan. Sektor industri memiliki peranan penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi secara berkelanjutan dan meningkatkan produksi fisik masyarakat melalui perluasan lapangan usaha dan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan serta menghemat devisa, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta mengentaskan masyarakat dari kemiskinan (Mahendra, 2013).

Masalah utama yang dihadapi Indonesia saat ini adalah banyaknya jumlah pengangguran terbuka dalam periode beberapa tahun terakhir ini terus meningkat. Selain itu masalah yang dihadapi Indonesia adalah pendapatan perkapita yang masih rendah dibandingkan dengan negara berkembang lainnya seperti Thailand dan Malaysia. Salah satu alternatif yang mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan pendapatan adalah dengan mengembangkan sektor yang potensial. Salah satu sektor yang potensial tersebut adalah sektor industri (Surji, 2012).

Permasalahan kesempatan kerja semakin penting dan mendesak karena pertumbuhan angkatan kerja yang lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja yang tersedia. Pembinaan dan penyiapan masyarakat menjadi masyarakat industri hanya dimungkinkan oleh pengetahuan luas dan mendalam tentang perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Adanya pembangunan industri disisi lain memberikan lapangan kerja dan kesempatan kerja yang menimbulkan daya tarik tersendiri bagi pencari kerja. (Susiaty, 2013).

Di sisi lain industri per kayu saat ini menghadapi kekurangan pasokan bahan baku yang berdampak negatif pada kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Hal ini tercermin dari menurunnya nilai PDB sektor kehutanan dari 6% pada tahun 1997 menjadi hanya sekitar 1% pada tahun 2004 (Departemen Kehutanan, 2006). Departemen Perindustrian (2005) juga mencatat, bahwa penurunan ekspor barang-barang kayu pada periode tahun 2001 – 2005 sebesar 1,7%. Meskipun demikian, industri per kayu tetap menjadi salah satu komponen pilar industri dalam bangun industri Indonesia di masa mendatang. Hasil analisis pengukuran daya saing terhadap industri yang sudah berkembang di Indonesia oleh Departemen Perindustrian (2005), menempatkan industri kayu dan mebel termasuk kelompok industri padat sumber daya alam yang prospektif dan terus akan dikembangkan di masa mendatang serta berpotensi ekspor (Suwandi, 2012).

Industri pengolahan kayu merupakan industri yang padat karya artinya tidak harus membutuhkan keahlian khusus pekerja, memiliki jenjang pendidikan, dan teknologi yang digunakan cenderung sederhana sehingga dengan adanya industri tersebut diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Kenyataannya industri-industri kayu di Langkat banyak yang mengalami masalah kekurangan bahan baku sehingga banyak industri kayu tersebut yang kurang maksimal menggunakan mesin-mesin yang ada. Akibat mesin-mesin yang tersedia terkadang tidak memproduksi mengakibatkan jumlah tenaga kerja di lapangan tidak sama setiap bulannya. Tenaga kerja yang berada di industri kayu di Langkat adalah tenaga kerja harian lepas dan borongan, bila tidak bahan baku maka tenaga kerja tersebut tidak akan bekerja sampai bahan baku ada.

Di Kabupaten Langkat sampai tahun 2015 terdapat 31 industri yang bergerak di bidang pengolahan kayu, tetapi hanya 24 industri saja yang sekarang aktif. Semua industri tersebut mempekerjakan tenaga kerja dari lokal. Penggunaan bahan baku industri di Kabupaten Langkat menggunakan bahan baku dari Hutan Rakyat. Penggunaan bahan baku yang berasal hutan hak/hutan rakyat mulai meningkat.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka diperlukan penelitian tentang Analisis Dampak Industri Pengolahan Kayu Rakyat terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Langkat. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: Menganalisis pengaruh variabel modal kerja, bahan baku kayu, upah tenaga kerja dan produktivitas pada industri pengolahan kayu terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Langkat. Menganalisis besarnya rata-rata total penerimaan yang diperoleh perusahaan di Kabupaten Langkat.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini pelanggan pada objek industri pengolahan kayu di Kabupaten Langkat sebagai salah satu industri dengan nilai produksi yang cukup tinggi di Kabupaten Langkat. Karena peneliti menilai bahwa ingin mengetahui sejauh mana industri pengolah kayu menyerap tenaga kerja khususnya yang ada di sekitar wilayah Kabupaten Langkat. Waktu penelitian dimulai dari penelitian sejak bulan April 2015 sampai dengan Juni 2015.

Menurut Kuncoro (2005) cara memperoleh data terbagi dalam dua macam, yaitu:

Data Primer, yaitu: data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original yaitu dari hasil wawancara dan diskusi dengan tenaga kerja yang ada di pabrik pengolahan kayu. Data Sekunder, yaitu: data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data yang meliputi data mengenai sejarah dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi, serta buku-buku ilmiah dan literatur lainnya yang diperoleh sehubungan dengan masalah yang diteliti.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh tenaga kerja pada perusahaan pengolahan kayu di Kabupaten Langkat yang berjumlah 26 perusahaan.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2005).

Menurut Sugiyono (2007) dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara sensus tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Maka sampel yang digunakan pada penelitian ini tenaga kerja pada perusahaan pengolahan kayu di Kabupaten Langkat yang berjumlah 25 perusahaan.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh industri pengolahan kayu yang berada di Kabupaten Langkat sampai dengan 2015 berjumlah 25 industri perusahaan.

Untuk melihat profil/karakteristik industri pengolahan kayu di Kabupaten Langkat dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif, artinya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel modal, produktivitas tenaga kerja, upah tenaga kerja, usia industri dan kapasitas terpasang produksi terhadap penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat di Kabupaten Langkat.

1. Menganalisis masalah pertama untuk mengetahui pengaruh modal kerja (X_1), bahan baku kayu (X_2), upah tenaga kerja (X_3), produktivitas (X_4), terhadap variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat di Kabupaten Langkat (Y). Adapun bentuk umum persamaan regresi linier berganda yang di implemetasikan ke dalam rumus Coop Douglas sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \text{Log } \alpha + \beta_1 \text{ Log}X_1 + \beta_2 \text{ Log}X_2 + \beta_3 \text{ Log}X_3 + \beta_4 \text{ Log}X_4 + e$$

Keterangan :

Log Y = Penyerapan Tenaga Kerja di Industri Pengolahan Kayu (orang)

Log X₁ = Modal Kerja (Rp)

Log X₂ = Bahan Baku Kayu (Batang/M³)

Log X₃ = Upah Tenaga Kerja (Rp)

Log X₄ = Produktivitas (orang/M³)

Log α = Intersep (konstanta) yang menggambarkan rata-rata pengaruh dari variabel lain yang mempengaruhi Y akan tetapi tidak dimasukan dalam persamaan regresi

β₁- β₄ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas X₁, X₂, X₃, X₄

e = tingkat kesalahan (standart error)

Dengan kriteria pengujian:

a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terima H_a dan tolak H₀, maka ada pengaruh nyata dari variabel-variabel independen terhadap penyerapan tenaga kerja pada α = 0,05%.

b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka terima H₀ dan tolak H_a maka tidak ada pengaruh nyata dari variabel-variabel independen terhadap penyerapan tenaga kerja pada α = 0,05%.

2. Untuk menganalisis permasalahan kedua, Total Penerimaan yang diperoleh dari hasil produksi kayu olahan dikalikan harga jual, yang dapat dituliskan pada persamaan berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

P = Harga Jual

Q = Hasil Produksi Kayu Olahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui penggunaan factor-faktor produksi yaitu biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan alat dalam meningkatkan pendapatan Pengusaha agar terciptanya keluarga yang sejahtera sehingga dapat bersaing secara sehat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.1 berikut ini :

Tabel 1. Produksi Pengusaha

No	Nama Produksi	Total	Rata-rata
1	Modal Kerja	73,786,881,200	431,724,332
2	Bahan Baku	12,148.480	485.939
3	Upah Tenaga Kerja	497,180,000	19,887,200
4	Produktivitas	662.93	26.52

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun (2015)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada pendapatan Pengusaha, harus menggunakan beberapa rumus Sehingga untuk mencari perhitngan ini dapat menggunakan rumus persamaan regresi linier berganda, dari hasil penelitian ini dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Regresi

Variabel	Pengusaha	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
	Koefisien			
Konstanta	3.596	6.669		
Modal Kerja	.124	2.255	2,08	Signifikan
Bahan Baku	.352	4.457		Signifikan
Upah Tenaga Kerja	.446	6.413		Signifikan
Produktivitas	.457	7.526		Signifikan
R	0.991			
R ²	0.982			
Ajusted R	0.978			
F _{hitung}	268.591			
F _{tabel}	2.76			
Standard Error	.03076			

Sumber : Data Primer (diolah), 2018

Dari hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 3.596 + 0.124 X_1 + 0.352 X_2 + 0.446 X_3 + 0.457 X_4 + e$$

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($268.591 > 2.76$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa variabel Independen (X_1, X_2, X_3, X_4) berpengaruh nyata terhadap pendapatan Pengusaha pada tingkat kepercayaan 98,2 %. Dengan demikian hipotesis diterima, hal ini terjadi karena penyerapan tenaga kerja di pengaruhi oleh Modal Kerja (X_1) sebesar 0.124, Bahan Baku (X_2) sebesar 0.352, Upah Tenaga Kerja (X_3) sebesar 0.446, Produktivitas (X_4) sebesar 0.457.

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,982 artinya variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) mampu memberikan penjelasan terhadap pendapatan Pengusaha sebesar 98,2 % sedangkan sisanya 1,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak estimasi dalam penelitian ini. Pengaruh Modal Kerja (X_1) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel modal kerja (X_1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja (Y), dimana koefisiennya menunjukkan sebesar 0.124, artinya apabila modal kerja bertambah 1 % ceteris paribus (faktor lain dianggap tetap), maka penyerapan tenaga kerja akan bertambah sebesar 0.124 %.

Dengan menggunakan uji statistik $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.255 > 2,08$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa variabel modal kerja (X_1) berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja pada tingkat kepercayaan 98,2 %. Demikian hipotesis diterima, hal ini terjadi karena penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh modal kerja disebabkan karena Pengusaha menggunakan modal yang cukup.

Pengaruh Bahan Baku Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (X_2) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel

bahan baku (X_2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja (Y), dimana koefisiennya menunjukkan sebesar 0.352, artinya apabila bahan baku bertambah 1 % ceteris paribus (faktor lain dianggap tetap), maka bahan baku Pengusaha akan bertambah sebesar 0.352 %.

Dengan menggunakan uji statistik $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.457 > 2,08$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa variabel bahan baku (X_2) berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja Pengusaha pada tingkat kepercayaan 98,2 %. Demikian hipotesis diterima, hal ini terjadi karena semakin banyaknya jumlah bahan baku maka penyerapan tenaga kerja akan bertambah.

Pengaruh Upah Tenaga Kerja (X_3) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel upah tenaga kerja (X_3) mempunyai pengaruh yang negative terhadap penyerapan tenaga kerja (Y), dimana koefisiennya menunjukkan sebesar 0.446, artinya apabila biaya sewa lahan bertambah 1 % ceteris paribus (faktor lain dianggap tetap), maka pendapatan Pengusaha akan bertambah sebesar 0.446 %.

Uji statistik $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.413 > 2,08$), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya bahwa variabel upah tenaga kerja (X_3) berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja pada tingkat kepercayaan 98,2 %. Demikian hipotesis diterima, hal ini terjadi karena upah tenaga kerja dianggap sesuai.

Pengaruh Produktivitas (X_4) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel produktivitas (X_4) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja (Y), dimana koefisiennya menunjukkan sebesar 0.457, artinya apabila biaya sewa lahan bertambah 1 % ceteris paribus (faktor lain dianggap tetap), penyerapan tenaga kerja akan bertambah sebesar 0.457 %.

Dengan menggunakan uji statistik $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.526 > 2,08$), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya bahwa variabel produktivitas (X_4) berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja pada tingkat kepercayaan 98,2 %. Demikian hipotesis diterima, hal ini terjadi karena penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh produktivitas disebabkan karena pengusaha mempunyai produktivitas yang tinggi terhadap penyerapan tenaga kerja.

Dari hasil penelitian di Kabupaten Langkat dapat dilihat bahwa tingkat umur Pengusaha sangat berbeda dengan Pengusaha antara satu dengan yang lain yaitu 28 tahun samapi dengan 55 tahun. Dari hasil penelitian di Kabupaten Langkat dapat dilihat bahwa lamanya usaha Pengusaha yaitu bervariasi antara lain 2 sampai dengan 18 tahun dengan total jumlah lamanya usahatani keseluruhan sampel yaitu 158 tahun dengan rata-rata yaitu 6,32 tahun. Jenis kelamin Pengusaha dalam menjalankan usaha tersebut berbeda antara satu dengan yang lainnya. Total seluruh sampel untuk jenis kelamin laki-laki yaitu 21 orang, sedangkan total seluruh sampel untuk jenis kelamin perempuan yaitu 4 orang dari seruh sampel yang ada.

SIMPULAN

Faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan kayu di Kabupaten Langkat. Jumlah variabel modal kerja, bahan baku kayu, upah tenaga kerja dan produktivitas pada industri pengolahan kayu terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Langkat yaitu 374 orang dengan rata-rata yaitu 15 orang. Berapa

besar rata-rata produksi kayu olahan yang dihasilkan perusahaan di Kabupaten Langkat yaitu 282.429 m³. Besar rata-rata penyerapan tenaga kerja setiap bulannya yang di terima perusahaan di Kabupaten Langkat yaitu 15 orang. Kepada para pengusaha agar lebih mengoptimalkan penggunaan dana sehingga usaha yang akan dijalankan lebih berjalan dengan baik. Kepada pemerintah Kabupaten Langkat memfasilitasi agar pengusaha mau bekerja sama bersama masyarakat agar mau menanam pohon jenis yang cepat tumbuh agar usaha industri kayu dapat berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2014. *Langkat Dalam Angka 2014*.
- Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Langkat. 2015. *Laporan Penatausahaan Hasil Hutan Kayu*.
- Firdaus, M. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Greenomics Indonesia. 2004. *Industri Pengolahan Kayu. Evolusi Terhadap Mekanisme Perizinan, Kewenangan, dan Pembinaan Industri Pengolahan Kayu*. Kertas Kerja No. 8. <http://www.greenomics.org/docs/wp08.pdf>. Diunduh tanggal 02 Maret 2015.
- Hidayat, F. 2011. Diunduh tanggal 02 Maret 2015. *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Sub Sektor industri Pengolahan di Kabupaten Bekasi*. [Skripsi]. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Mahendra, R. 2013. *Pengaruh Jumlah Industri Dan Kapasitas Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Blitar* (Studi Pada Industri Kayu Bubut Di Kelurahan Tanggung Kota Blitar). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/.../584/527>. Diunduh tanggal 02 Maret 2015.
- Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P. 41/Menhut-II/2014 tentang *Penatausahaan Hasil Hutan Kayu Yang Berasal Dari Hutan Alam*.
- Puspita, S. 2012. *Analisis Pengaruh Industri Pengolahan Kayu Terhadap Pengembangan Wilayah di Kabupaten Serdang Bedagai*. [Tesis]. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Setyadi, H. 2008. *PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL KONVEKSI (Studi Kasus Desa Sendang Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara)*. [Tesis]. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Siburian, V. H dan Woyanti, N. 2013. *Analisis Penyerapan Tenaga pada Industri Kecil dan Menengah*. Diponegoro Journal of Economics. Vol:2. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>. Diunduh tanggal 02 Maret 2015.
- Sumarsono, S. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukirno, S. 2013. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Edisi: 3. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Surji, A. 2012. *Dampak Industri Masyarakat Pedesaan*. <http://ahmadsrji.blogspot.com/2012/10/dampak-industri-terhadap-masyarakat.html>. Diunduh tanggal 02 Maret 2015.
- Susiati. 2013. *Penyerapan Tenaga Kerja bagi Masyarakat Desa Perangat Selatan pada PT. Kutai Sawit Plantation Kecamatan Marang Kayu*. eJournal Ilmu Pemerintahan, Volume 1, Nomor 4.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.
- Wikipedia. 2015. *Industri*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Industri>. Diunduh tanggal 02 Maret 2015.
- Zamrowi, M. T. 2007. *ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang)*. [Tesis]. Semarang : Univesitas Diponegoro.